

PENGELOLAAN SAMPAH DI ERA NEW NORMAL TAHUN 2020

Ahmad Irfandi¹, Erna Veronika², Devi Angeliana Kusumaningtiar³, Veza Azteria⁴, Mayumi Nitami⁵

¹Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9, RT1/RW2, Duri kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat

ahmad.irfandi@esaunggul.ac.id

Abstract

Sanitation is important in environmental health, considering sanitation is an effort to reduce the risk of disease transmission and other health problems. Minimum sanitation (basic sanitation) needed to provide a healthy environment that meets health requirements, including waste handling. Unmanaged waste often becomes a health and aesthetic problem. During the Covid-19 pandemic, with the increasing number of positive cases of Covid-19, the waste of patients and people without symptoms has increased, which has the potential to transmit the virus to other people. The aim of this community service is that it is hoped that the community's understanding of waste management will increase and waste is managed properly. This method of implementing community service is carried out online using the Zoom Meeting application and YouTube which was held on July 3, 2020 for one day. The results of the questionnaire on the knowledge of respondents 91.8% already understand what is included in the waste category, 88.8% understand and understand that household waste must be managed at home before being disposed of to the TPS, and 60.8% know the correct reduce efforts. Based on the average respondent's correct answers after completing the webinar, the result was 80.47%, so it can be concluded that public knowledge regarding waste management in the New Normal Era is good.

Key words : *waste management, new normal era, knowledge.*

Abstrak

Sanitasi merupakan hal yang penting dalam kesehatan lingkungan, mengingat sanitasi sebagai upaya untuk mengurangi resiko penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya. Sanitasi minimum (sanitasi dasar) yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan, diantaranya adalah penanganan sampah. Sampah yang tidak terkelola sering sekali menjadi masalah kesehatan dan estetika. Dimasa pandemi Covid-19 dengan semakin banyaknya kasus positif Covid-19 menimbulkan semakin tingginya buangan sampah pasien dan orang tanpa gejala tersebut yang berpotensi menularkan virus ke orang lain. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah meningkat dan sampah terkelola dengan baik. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *youtube* yang dilaksanakan pada 3 Juli 2020 selama satu hari. Hasil kuisisioner pengetahuan responden 91,8% sudah mengerti apa saja yang termasuk dalam kategori sampah, 88,8 % mengerti dan paham bahwa sampah rumah tangga harus dikelola dirumah tangga sebelum dibuang ke TPS, dan 60,8% mengetahui upaya reduce yang benar. Berdasarkan rata-rata jawaban benar responden setelah selesai webinar didapatkan hasil 80,47% sehingga dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah di *Era New Normal* sudah baik.

Kata kunci : *Pengelolaan sampah, Era New Normal, Pengetahuan.*

Pendahuluan

Kondisi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor resiko penularan berbagai penyakit, khususnya penyakit berbasis lingkungan (Achmadi, 2012). Sanitasi merupakan hal yang penting dalam kesehatan lingkungan, mengingat sanitasi sebagai upaya untuk mengurangi resiko penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya (Sumantri, 2010). Masalah sanitasi sering muncul di kawasan permukiman pedesaan.. Masyarakat, terutama di pedesaan, kurang memahami pentingnya sanitasi bagi kesehatan mereka (Maliga dan Hamid, 2019), salah satunya disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat. Sanitasi yang buruk akan berdampak pada gangguan kesehatan masyarakat (Ma'rufi, Keman dan Notobroto, 2005). Sanitasi minimum (sanitasi dasar) yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan, diantaranya adalah penanganan sampah. Sampah yang tidak terkelola sering sekali menjadi masalah kesehatan dan estetika. Sampah dapat menjadi sarang perkembangbiakan vektor penyakit (sumatri, 2010). Dimasa pandemi Covid-19 dengan semakin banyaknya kasus positif Covid-19 menimbulkan semakin tingginya buangan sampah pasien dan orang tanpa gejala tersebut yang berpotensi menularkan virus ke orang lain. Sehingga dengan penanganan sampah yang baik diharapkan dapat meminimalkan risiko penularan Covid-19.

New Normal merupakan suatu istilah yang digunakan untuk mencerminkan perubahan dalam masyarakat yang menyiratkan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak biasa menjadi biasa untuk mencegah penyebaran Covid-19. Skenario new normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait dan digunakan sebagai percepatan penanganan Covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial dan ekonomi. Pada saat new normal ini permasalahan sampah bertambah dengan semakin banyaknya penggunaan masker dan APD yang disebut sebagai limbah B3.

Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta tahun 2020 terjadi peningkatan timbulan limbah B3 medis harian di rumah sakit rujukan Covid-19. Dimulai pada bulan Maret dengan rata-rata harian limbah B3 medis 4.690,73 Kg, bulan April 5.021,66 Kg

dan bulan Mei 5.555,55 Kg. Jika di totalkan dengan sampah padat non B3 maka timbulan sampah di DKI Jakarta sebanyak 57.253 Kg atau setara 57 Ton/hari yang berasal dari Rumah Sakit. Sedangkan untuk jumlah sampah per tahun di DKI Jakarta juga mengalami peningkatan dari tahun 2014 berjumlah 5.665 ton/hari, tahun 2015 berjumlah 6.419 ton/hari, tahun 2016 berjumlah 6.562 ton/hari, tahun 2017 berjumlah 6.875 ton/hari, tahun 2018 berjumlah 7.453 ton/hari dan tahun 2019 berjumlah 7.702 ton/hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan intervensi pengelolaan sampah di era *new normal*, diharapkan dari pengabdian masyarakat ini pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah meningkat dan sampah terkelola dengan baik.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Webinar Pengelolaan Sampah Di Era New Normal dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *youtube* dilaksanakan pada 3 Juli 2020 selama satu hari. Alat yang digunakan berupa laptop, mouse dan stop watch untuk menyesuaikan waktu webinar dan paket data internet.

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Edukasi pengelolaan sampah padat dan sampah medis di era new normal
2. Tanya jawab untuk merespon pemahaman peserta jika ada hal yang tidak dimengerti
3. Mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah selesai acara dengan memberikan kuisisioner
4. Monitoring dan evaluasi dengan memberikan form *feedback* terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 3 Juli 2020 dengan total peserta 1.240 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pembukaan sambutan dari kepala program studi kesehatan masyarakat, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi I selama kurang lebih 30 menit dan

dilanjutkan pemaparan materi ke dua selama lebih kurang 30 menit. Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 30 menit. Di akhir acara pengisian kuis oleh peserta, penutup dan foto bersama.

Materi terkait dengan webinar ini terdiri dari pemateri I tentang Hygiene dan Sanitasi di masa New Normal yang berisi pengertian, tujuan, kebijakan, dan penerapan hygiene dan sanitasi di era new normal. Pemateri II menyampaikan tentang Pengelolaan Sampah di Era New Normal yang berisi definisi, ruang lingkup, permasalahan sampah, komposisi sampah, timbulan sampah selama pandemi Covid-19, Pengelolaan sampah non medis dan sampah medis. Berdasarkan jawaban kuis diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Pengetahuan Peserta tentang Pengelolaan Sampah di Era New Normal

| Pertanyaan | Benar | Persentase (%) |
|-------------------------------------|-------|----------------|
| Yang termasuk bukan sampah | 1139 | 91,8 |
| Perlakuan untuk sampah rumah tangga | 1101 | 88,8 |
| Contoh upaya reduce | 754 | 60,8 |
| Rata-rata | | 80,47 |

Pengukuran pengetahuan responden dilakukan pada saat selesai webinar dengan menggunakan kuis. Hasil pengukuran pengetahuan responden ini diukur dengan jawaban benar/salah yang disisi dari jawaban pertanyaan kuis dan dilakukan secara online.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 91,8% responden sudah mengerti apa saja yang termasuk dalam kategori sampah, 88,8 % responden mengerti dan paham bahwa sampah rumah tangga harus dikelola dirumah tangga sebelum dibuang ke TPS, dan 60,8% responden mengetahui upaya reduce yang benar. Berdasarkan rata-rata jawaban benar responden setelah selesai webinar didapatkan hasil 80,47% artinya pengetahuan masyarakat terkait

pengelolaan sampah di Era New Normal sudah baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harum, 2017) bahwa 58% pengetahuan masyarakat sudah baik mengenai pengelolaan sampah. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat dominan dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan mengenai pengelolaan sampah merupakan kemampuan responden dalam mengingat hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah di *Era New Normal* dibangun berdasarkan kemampuan berpikir sesuai dengan kenyataan yang mereka lihat di lingkungan sekitar.

Pengetahuan responden baik dalam melakukan pengelolaan sampah disebabkan karena pada saat webinar ditekankan aturan bahwa setiap peserta masuk room zoom meeting 15 menit sebelum acara dimulai dan absensi dan sertifikat diberikan diakhir acara setelah peserta mengisi kuis. Sehingga pada saat webinar peserta fokus terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Webinar

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah di *Era New Normal* 80,47% baik.

Daftar Pustaka

- Achmadi, Umar Fahmi, 2012. *Manajemen Penyakit Berbasis Wiayah*. Jakarta: Rajawali Press
- Covid-19, 2020. Data Kasus Covid-19 terkini. <https://covid19.go.id/>
- Harum, H. (2017). Gambaran Pengetahuan dan perilaku Masyarakat dalam proses Pemilahan sampah rumah Tangga di desa hegarmanah. 6(2), 86–88.
- Isa, M., Soedjajadi, K., Hari, B. N., & Lingkungan, F. S. (2005). Isa M., Soedjajadi K., Hari B.N. , Faktor Sanitasi Lingkungan. *Universitas Stuttgart*, 2, 11–19.
- Ma'rufi, I., Keman, S., & Notobroto, H. (2005). Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berperan Terhadap Prevalensi Penyakit Scabies Studi pada Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 11–19. <http://210.57.222.46/index.php/JKL/article/view/690>
- Maliga, I., & Hamid, A. (2012). Analisis Permasalahan Sanitasi Pada Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara. *Media Ilmia Teknik Lingkungan Volume 4*, 50(February), 3–10.
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 349. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>
- Sumantri, Arif, 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana
- WHO, 2020. WHO director-General's opening remarks at the media briefing on Covid-19- 11 March 2020. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>